

Pendampingan Pengembangan Usaha Minuman Ekstrak Mengkudu di UD. ZAM Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Danang Kumara Hadi*, Andika Putra Setiawan, Danu Indra Wardhana

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: *danangkumara@unmuhjember.ac.id , andikaputra@unmuhjember.ac.id ,
danuindra@unmuhjembe.ac.id

Diterima : April 2020; Dipublikasikan: Agustus 2021

ABSTRAK

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk masyarakat terutama saat pandemi Covid-19. Selain berdampak pada kesehatan, pandemi ini juga berdampak pada sosial ekonomi Indonesia. Masyarakat perlu inovasi dan kreatifitas untuk membuat terobosan yang mendukung pola hidup sehat dan menstabilkan kondisi ekonomi. Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang cukup besar untuk menjadi peluang bisnis baru ditengah sulitnya perekonomian saat pandemi. Salah satu produk agroindustri yang sudah dikembangkan di Jember adalah olahan minuman ekstrak mengkudu. Pemanfaatan minuman ekstrak mengkudu dapat diinovasikan menjadi minuman fungsional untuk kesehatan dan mengubah nilai tambah buah mengkudu. Tujuan utama pendampingan ini adalah untuk membantu meningkatkan produksi mitra dengan metode sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan dan produksi dalam proses penanganan pasca panen, teknologi pengemasan dan penyimpanan, serta manajemen bisnis dan pemasaran. Hasil dari pendampingan ini yaitu menghasilkan produk olahan minuman ekstrak mengkudu dengan inovasi rasa tanpa mengurangi kualitasnya, masarakat mengetahui cara pembuatan inovasi minuman ekstrak mengkudu dan dapat mengembangkan inovasi minuman ekstrak mengkudu dan memperkenalkan kepada masyarakat.

Kata Kunci: mengkudu, covid-19, minuman fungsional.

ABSTRACT

Health is very important for society, especially during the Covid-19 pandemic. Apart from having an impact on health, this pandemic also has an impact on Indonesia's socio-economy. People need innovation and creativity to make breakthroughs that support healthy lifestyles and stabilize economic conditions. Jember is one of the districts in East Java which has large enough agricultural and plantation potential to become new business opportunities amidst the economic difficulties of the pandemic. One of the agro-industrial products that has been developed in Jember is a noni extract drink processed. The use of noni extract drinks can be innovated into functional beverage for health and change the added value of noni fruit. The main objective of this mentoring is to help increase partner production with outreach methods to improve skills and production in post-harvest handling processes, packaging and storage technology, as well as business management and marketing. The result of this assistance is to produce noni extract drink processed products with flavor innovation without reducing its quality, the community knows how to make noni extract drink innovations and can develop noni extract drink innovations and introduce them to the public.

Keywords: noni, covid-19, functional beverage

PENDAHULUAN

Kabupaten Jember adalah sebuah wilayah yang terletak dibagian timur Provinsi Jawa Timur tepatnya dikaki Gunung Raung dan Gunung Argopuro, dengan adanya lokasi yang strategis Kabupaten Jember dikenal dengan kesuburannya, baik dari sektor perkebunan, pertanian, perikanan, dan kelautan. Salah satu hasil dari sektor pertanian yaitu buah mengkudu yang hingga saat ini pemanfaatannya masih kurang optimal, disisi lain buah tersebut memiliki beberapa kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan seperti vitamin C, B1, B2, B3, B12, alkaloid, antrakuinon, antioksidan, flavonoid, saponin, scopoletin dan gula (Nandhasri et al., 2005). Dilihat dari beberapa kandungannya, buah ini sangat cocok digunakan sebagai minuman fungsional yang kaya antioksidan dan dapat dimanfaatkan sebagai panangkal radikal

bebas. Senyawa fenolik juga paling dominan dalam buah mengkudu, termasuk damnacanthal, scopoletin, morindone, alizarin, aucubin, rubiadin, dan antrakuinon glikosida (Mahanthesh et al, 2013).

Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam usaha produk olahan tanaman biofarmaka, dikarenakan pada Desa Bagorejo banyak yg membudidayakan tanaman mengkudu untuk diolah menjadi minuman ekstrak mengkudu. Desa Bagorejo memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan / organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Dilihat dari tata letaknya Desa Bagorejo secara topografi letaknya memang kurang menguntungkan dari bidang ekonomi dan bisnis, karena masyarakat masih mengandalkan bidang pertanian, tetapi belum mengembangkan dalam bidang perdagangan dan perindustrian. Namun paling tidak masih terdapat potensi wilayah yang bisa dikembangkan dan perlu digali potensi-potensi yang lain yang sekiranya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Kantor Desa Bagorejo, 2020).

Penentuan permasalahan mitra ditentukan bersama-sama antara Tim Pengusul dengan mitra dengan cara diskusi. Identifikasi awal yang terdapat pada mitra “UD ZAM” telah dilakukan untuk pengembangan kewirausahaan berbasis agroindustri seperti: temuan tentang proses penanganan pasca panen, teknologi pengemasan dan teknik pemasaran yang dilakukan masih dengan cara konvensional dan berhentinya produksi minuman ekstrak mengkudu selama pandemi karena kurang peminat dipasar lokal. Temuan tersebut kemudian diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Penyebab	Dampak	Alternatif solusi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perlakuan pendahuluan atau penanganan pasca panen pada bahan baku 2. Kurangnya branding dan teknologi pengemasan untuk menjaga kualitas produk dan menarik minat konsumen 3. Kurang memahami manajemen bisnis dan pemasaran produk agroindustri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku pada saat sampai di tempat produksi banyak yang mengalami kerusakan sehingga jumlah bahan baku menjadi semakin berkurang 2. Angka produksi dan pemasaran dimasa pandemi mengalami penurunan dan sempat berhenti beroperasi selama 4 bulan 3. Teknik pemasaran yang masih konvensional dan kurang mampu bersaing dalam proses bisnis dan pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan penanganan pasca panen 2. Pelatihan teknologi pengemasan dan penyimpanan produk 3. Pelatihan manajemen bisnis dan pemasaran

Permasalahan yang dihadapi mitra membutuhkan kolaborasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari akademisi (dosen dan mahasiswa) serta melibatkan dan memberdayakan masyarakat dilingkungan mitra secara langsung. Tim Pengusul dan calon mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati dilakukan secara diskusi yang terarah dan partisipatif. Sharing menjadi kata kunci dalam diskusi tersebut sehingga mitra dapat mengungkapkan persoalan yang dialami dengan terbuka.

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini adalah Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember yaitu “UD ZAM” sebuah industri kecil rumahan yang hasil produksinya berupa minuman ekstrak mengkudu. UD ZAM berdiri pada tanggal 14 Desember tahun 2014, Pendiri dari usaha tersebut adalah Bapak Akhmad Muadi yang sampai saat ini telah memiliki 12 karyawan dengan produksi produk sebanyak 30.000 liter/3 bulan dengan harga per liternya Rp 2.500. Namun saat ini kegiatan produksi UD ZAM semakin menurun karena terdampak pandemi Covid-19 yang berakibat terhadap proses pemasaran yang semakin sulit dan meningkatnya biaya distribusi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Hal ini perlu adanya campur tangan dari Pemerintah dan

Akademisi agar masalah ini segera diselesaikan dengan terobosan dan inovasi baru agar UMKM dapat terus bertahan dimasa pandemi saat ini. Berdasarkan kajian tersebut, Tim Pengusul memandang sangat perlu dan bersifat urgent untuk melakukan pendampingan dalam pengembangan usaha minuman ekstrak mengkudu agar dapat meningkatkan mutu produk yang dihasilkan baik dari proses penanganan pasca panen dan pengemasan, mudah diterima konsumen dan mampu bersaing dipasar nasional (Kantor Desa Bagorejo, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKMS melibatkan pihak-pihak yang kompeten dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra.

Waktu dan Tempat

Program ini dilakukan di UD ZAM Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Program ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tim terdiri dari 3 orang dengan kualifikasi sesuai kebutuhan untuk mentransfer teknologi pada mitra. Selain itu tim juga melibatkan 2 mahasiswa yang akan membantu dan mendampingi kegiatan. Berikut ini akan diuraikan tingkat kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim pengusul dalam pengabdian kepada masyarakat dalam menyelesaikan persoalan atau kebutuhan mitra. Adapun tahapan untuk pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Persiapan

- 1) Identifikasi kebutuhan Kegiatan pemberdayaan ini diawali dengan identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh mitra dengan koordinasi pembentukan tim dan mitra dengan multi disiplin ilmu untuk mendukung pelaksanaan program agar lebih maksimal, melakukan analisis situasi baik melalui online maupun wawancara dan studi dokumentasi foto kegiatan mitra dan mengidentifikasi kebutuhan mitra
- 2) Tim pelaksana selanjutnya merancang kegiatan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi mitra dengan koordinasi bersama tim pelaksana dan mitra untuk mempersiapkan pelaksanaan program dan menyusun jadwal untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan penanganan pasca panen, pengemasan dan penyimpanan, serta manajemen bisnis dan pemasaran
- 3) Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana yaitu mulai dari proses pembuatan inovasi minuman ekstrak emngkudu sampai dengan pengemasan

b. Pelaksanaan dan Evaluasi Keberlanjutan

Melaksanakan kegiatan pendampingan dan penyuluhan proses penanganan pasca panen, teknologi pengemasan dan penyimpanan serta manajemen bisnis dan pemasaran inovasi minuman ekstrak mengkudu.

HASIL KEGIATAN

Sosialisasi Potensi Minuman Ekstrak Mengkudu

Dalam kondisi pandemi Covid-19 daya tahan tubuh menjadi faktor penting untuk menjaga ketahanan dari penyakit. Dalam pembuatan inovasi minuman ekstrak mengkudu ditekankan pada fungsi utama mengkudu sebagai sumber zat, vitamin dan nutrisi yang baik bagi tubuh (Sari, 2015). Warga Kecamatan Gumukmas dan UD. ZAM mengkonsumsi ekstrak mengkudu dengan cara diseduh dengan air hangat. Kalangan pengonsumsi ekstrak mengkudu kebanyakan masyarakat lanjut usia dan dikonsumsi pada saat kondisi tubuh menurun. Sosialisasi dan pendampingan kegiatan ini untuk membuat minuman ekstrak mengkudu disukai oleh berbagai kalangan baik anak – anak, remaja, dewasa dan lanjut usia dengan penambahan rasa tanpa mengurangi khasiat kandungan mengkudu.

Sosialisasi pertama dilakukan dengan presentasi tentang pengetahuan khasiat dan kandungan buah mengkudu. Banyak potensi yang bisa didapatkan dari mengkonsumsi ekstrak mengkudu salah satunya antioksidan yang tinggi untuk menjaga stamina tubuh di saat pandemi. Dengan inovasi

penambahan berbagai rasa diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan konsumsi mengkudu, namun juga memperluas jaringan pasar dan inovasi produk olahan mengkudu.



Gambar 6.1 Sosialisasi Potensi Minuman Ekstrak Mengkudu

Pendampingan Pengembangan Usaha Minuman Ekstrak Mengkudu

a. Pelatihan penanganan pasca panen

Untuk meningkatkan kualitas bahan baku dalam pembuatan minuman ekstrak buah mengkudu, maka penanganan pasca panen harus diperhatikan dengan baik guna mendapatkan kualitas bahan baku yang baik seperti tingkat kematangan, warna buah, dan ukuran buah (Badan Litbang Pertanian, 2012). Penanganan pascapanen merupakan salah satu tahapan pengolahan dari bahan-bahan yang telah dipanen, dan harus dilakukan secara baik dan benar, karena akan berpengaruh terhadap kuantitas, kualitas dan zat berkhasiat yang terkandung didalamnya. Penanganan pasca panen yang paling umum dilakukan dengan cara melakukan proses *cleaning*, *sorting*, dan *grading* untuk meminimalisir kerusakan pada bahan baku pada saat sampai di tempat produksi.



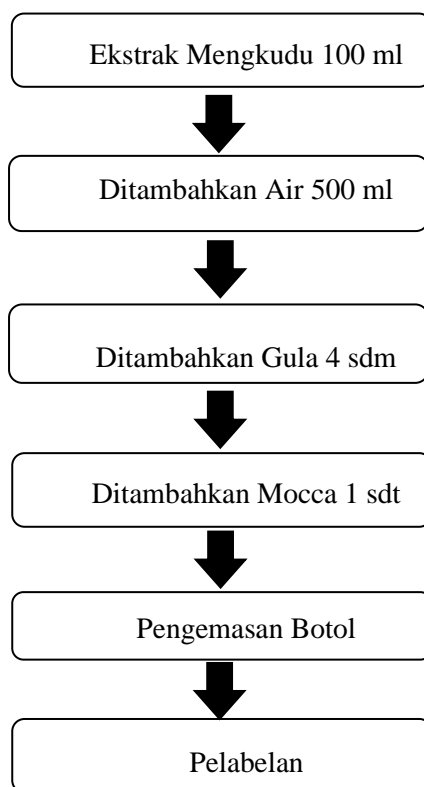
Gambar 6.2 Sosialisasi penanganan pasca panen mengkudu

Pelatihan teknologi pembuatan, pengemasan dan penyimpanan produk olahan minuman ekstrak mengkudu

Untuk meningkatkan nilai jual di pasaran dan untuk menjaga kualitas serta kebersihan minuman buah mengkudu, maka mitra harus memahami bagaimana cara pengolahan secara higienis hingga cara mengemas produk agar terjaga kualitas dan kebersihannya. Beberapa syarat-syarat sebuah kemasan (*packing*) yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat/wadah, Syarat ini telah diketahui sehingga bukan merupakan persoalan lagi. misalnya kita menjual minuman maka sudah barang tentu pembungkusanya adalah dari botol atau plastik.
- 2) Dapat melindungi, kualitas suatu barang sangat besar pengaruhnya terhadap penjualan, oleh karena itu perlu pembungkus yang dapat melindungi baik pada waktu masih di gudang, dalam pengangkutan maupun penyimpanan di gudang. Bila kemasan mampu melindungi barang-barang tersebut, maka kualitasnya akan lebih terjamin sehingga kelancaran proses penjualan dapat di tingkatkan.
- 3) Praktis, mudah dibawa, mudah dibuka dan ditutup kembali serta ringan serta dapat menimbulkan kesan yang menarik bagi calon pembeli.
- 4) Ketepatan ukuran ketepatan ukuran disini yaitu suatu perusahaan harus memperhatikan antara kemasan produk dengan kemampuan daya beli konsumen.

- 5) Memberikan nilai tambah, pembungkus yang menarik secara otomatis akan dapat meningkatkan nilai tambah terhadap produk tersebut.
- 6) Mengandung informasi dan promosi, Kemasan yang digunakan sebaiknya tidak hanya sekedar pembungkus tanpa identitas, melainkan harus mengandung informasi dan prospek pelayanan usaha ataupun barang yang di jual. Informasi yang tercantum misalnya nama usaha dan alamat pusat maupun cabang. Prospek layanan misalnya *sales*, *service*, dan *aksesoris*. Jika informasi tersebut dicantumkan mak kemasan tersebut mengandung nilai promosi konsumen.



Gambar 6.3 Diagram alir pembuatan inovasi minuman mengkudu

b. Pelatihan manajemen bisnis dan pemasaran

Kegiatan kewirausahaan melalui industri rumah tangga tidak hanya meningkatkan perekonomian kerakyatan, namun juga bisa mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Untuk meningkatkan produksi usaha mikro ini diperlukan teknik pemasaran yang baik agar bisa menjangkau konsumen lebih banyak dan luas. Apabila jangkauan pemasaran dapat lebih luas, diharapkan dapat meningkatkan omset penjualan sehingga akan banyak memberikan manfaat tidak hanya mitra sebagai produsen minuman ekstrak buah mengkudu tetapi juga karyawan yang ada didalamnya dan petani buah mengkudu. Hal tersebut akan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di tengah pandemi saat ini.

Manajemen bisnis dalam usaha produk olahan minuman ekstrak mengkudu perlu diaplikasikan secara baik sekalipun usaha ini berskala mikro. Manajemen bisnis yang dilakukan berupa usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumberdaya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Mitra sebagai manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.



Gambar 6.4 Produk inovasi ekstrak mengkudu siap pasar

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan pengembangan usaha minuman ekstrak mengkudu di UD. ZAM Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dan peserta sebanyak 8 (delapan) orang, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan hasil kegiatan sebagai berikut :

1. Peserta telah mencoba inovasi minuman ekstrak mengkudu dengan varian rasa
2. Peserta telah mengetahui cara pembuatan inovasi minuman ekstrak mengkudu
3. Peserta berkomitmen untuk mengembangkan inovasi minuman ekstrak mengkudu dan memperkenalkan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Universitas Muhammadiyah Jember selaku pemberi dana pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UD ZAM yang sudah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk membantu jalannya kegiatan pengabdian dan pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2012. *Teknologi Pasca Panen Tanaman Obat*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Kantor Desa Bagorejo, 2020. *Potensi Desa Bagorejo*. Situs Resmi Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. (Diakses 22 November 2020).
- Kementerian Perdagangan. 2014. *Warta Ekspor*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan.
- Mahanthesh, M.C., Manjappa, A.S., Shindhe, M.V., Jamkhandi, C.M., Jalapure, S.S., Patil, S.S., 2013. *Morinda citrifolia*; a medicinal plant with diverse phytochemicals and its medicinal relevance. *World J. Pharm. Res.* 3 (1), 215–232.
- Sari, Yuliana. 2015. *Penggunaan Buah Mengkudu (Morinda citrifolia L.) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi*. *J majority* Volume. 4 No. 3 Januari 2015.